

DUKUNGAN KELUARGA DAN GANGGUAN PEMENUHAN ADL DENGAN RESPON EMOSIONAL PADA PASIEN PASCA STROKE ISKEMIK

Norma Yulianti Mahardika¹, Rakhmat Susilo², Asiandi³, Supriyadi⁴
Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2,3,4}
Norma.gilang19@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga dan gangguan pemenuhan ADL dengan respon emosional pada pasien pasca stroke iskemik di Klinik Saraf RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60 responden dengan hasil karakteristik pada kategori jenis kelamin, terbanyak pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden (58,3%) dan kategori usia terbanyak pada usia >50 tahun sebanyak 47 responden (78,3%), pasien pasca stroke menderita stroke terlama pada waktu >6 bulan sebanyak 44 responden (73,3%). Hasil uji statistik menunjukkan (p -value $0,001 = <0,05$) iskemik. Simpulan, ada hubungan dukungan keluarga dan gangguan pemenuhan ADL dengan respon emosional pada pasien pasca stroke iskemik di Klinik Saraf RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Gangguan Pemenuhan ADL, Respon Emosional, Stroke Iskemik

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between family support and impaired fulfillment of ADL with emotional responses in post-ischemic stroke patients at the Neurology Clinic of Prof. Dr. Margono Soekarjo Hospital, Purwokerto. The method used is quantitative with a cross-sectional approach. The results of the study showed that 60 respondents had characteristic results in the gender category, the most in the male gender, as many as 35 respondents (58.3%) and the most age category at the age of >50 years, as many as 47 respondents (78.3%), post-stroke patients suffered the most extended stroke at a time of >6 months as many as 44 respondents (73.3%). The statistical test results showed (p -value $0.001 = <0.05$) ischemic. In conclusion, there is a relationship between family support and impaired fulfillment of ADL with emotional responses in post-ischemic stroke patients at the Neurology Clinic of Prof. Dr. Margono Soekarjo Hospital, Purwokerto.

Keywords: Family Support, Impaired Fulfillment of ADL, Emotional Response, Ischemic Stroke

PENDAHULUAN

Stroke iskemik adalah jenis stroke yang terjadi ketika aliran darah ke otak terganggu karena adanya gumpalan darah yang menyumbat pembuluh darah di otak. Penyebab utama stroke iskemik adalah aterosklerosis, yaitu penumpukan plak pada

dinding arteri yang menyebabkan arteri mengeras dan menyempit. Gejala umum pada penderita stroke iskemik yaitu lengan atau tungkai lemah, wajah turun, gangguan bicara, sakit kepala berat, gangguan penglihatan kabur, dan kehilangan kemampuan menjaga keseimbangan (Malkis & Kariasa, 2022).

Berdasarkan data WHO tahun 2023 stroke menjadi peringkat ke dua penyebab utama kematian secara global, terdapat sekitar 6.552.724 kasus kematian akibat stroke dan sekitar 143.232.184 kasus orang yang mengalami disabilitas akibat stroke. Menurut WHO, jumlah kasus baru stroke mencapai 12.224.551 setiap tahun, dan ada sekitar 101.474.558 orang yang masih hidup setelah pernah mengalami stroke (Tsao et al., 2023). Angka kejadian stroke di Indonesia pada tahun 2022 berdasarkan diagnosa medis pada individu yang berusia 15 tahun ke atas sekitar 10,9%, atau sekitar 2.120.362 orang (Kemenkes RI, 2022).

Dampak fisik dari stroke iskemik yaitu pasien sering mengalami hemiparesis (kelemahan pada satu sisi tubuh), yang berdampak pada kemampuan mereka untuk bergerak dan melakukan perawatan diri, seperti mandi, berpakaian, dan makan (Kasrin et al., 2023). Gangguan pemenuhan aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) pada pasien pasca stroke iskemik merupakan isu penting yang mempengaruhi kemandirian dan kualitas hidup mereka. Stroke iskemik dapat menyebabkan berbagai dampak fisik dan kognitif yang signifikan, sehingga mengganggu kemampuan pasien untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri (Dewi et al., 2023).

Pasca stroke akan dapat menyebabkan hilangnya fungsi motorik, depresi, gangguan komunikasi, kelumpuhan dan kecacatan, gangguan emosi, perubahan persepsi sensorik, kerusakan emosi, kerusakan fungsi intelektual, nyeri, gangguan buang air kecil dan kesulitan menelan. Perubahan – perubahan ini, membuat seseorang merasakan rasa emosional yang tidak stabil dan tidak mudah mengontrol. Rasa emosional yang dirasakan seperti tidak bisa menerima kenyataan, tidak percaya pada diri, mudah marah dan selalu merasa sedih, merasa tidak berguna, mudah tersinggung (Prajawan et al., 2023).

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pasien stroke iskemik mengatasi rasa emosional yang muncul setelah mengalami stroke. Dukungan emosional dari keluarga mencakup perhatian, empati, dan semangat yang diberikan kepada pasien. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dapat membantu pasien merasa lebih dihargai dan dicintai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat untuk sembuh (Fatika et al., 2024).

Sebagaimana hasil penelitian Nuriyah et al., (2023) menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan dan penting dalam menentukan proses penyembuhan seseorang termasuk mereka yang mengalami stroke. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa responden dukungan keluarga baik sebanyak 16 (51, 6%) dan konsep diri positif sebanyak 22 (71, 0%) responden. Hasil uji spearman-rank didapatkan nilai p-value 0,000 kurang dari <(0, 05) dan nilai *coefficient correlation* (CC) sebesar 0,610 sehingga disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada penyandang stroke.

Selain dukungan keluarga, gangguan pemenuhan ADL juga mempengaruhi respon emosional pasien pasca stroke iskemik. ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas dasar secara mandiri sering kali menyebabkan berbagai masalah emosional, seperti depresi, kecemasan, dan frustrasi. Keterbatasan ini dapat menurunkan rasa percaya diri dan kemandirian pasien, yang berkontribusi pada perasaan ketidakberdayaan dan frustrasi (Yudhawati et al., 2023).

Hal ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian Lestari et al., (2024) mengungkapkan bahwa ada hubungan fungsi kognitif dengan tingkat ketergantungan pemenuhan kebutuhan ADL pada pasien stroke didapatkan nilai $p\text{-value } (0,000) < \alpha = (0,05)$. Hal ini disebabkan karena kerusakan otak akibat stroke dapat meningkatkan risiko penurunan fungsi kognitif sehingga pasien stroke menjadi ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan ADL.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Antika (2024) dengan variable dukungan keluarga dan kesehatan psikologis, Tanua et al., (2023) dengan variable dukungan keluarga dan kualitas hidup, serta Yudhawati et al., (2023) dengan variable kesehatan mental dan ketergangungan ADL, sedangkan penelitian ini menggunakan variable dukungan keluarga, gangguan pemenuhan ADL dan respon emosional.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ditemukan 7 dari 10 pasien mengalami gangguan emosional, 6 dari 10 pasien pasca stroke iskemik mengalami gangguan pemenuhan ADL, serta 8 dari 10 pasien mendapatkan dukungan keluarga pasca stroke iskemik. Hal inilah yang kemudian mendorong untuk meneliti secara mendalam dengan tujuan menganalisa hubungan dukungan keluarga dan gangguan pemenuhan ADL dengan respon emosional pada pasien pasca stroke iskemik di Klinik Saraf RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Manfaatnya sebagai salah satu kebijakan untuk dapat diberikan sebagai bahan masukan bagi pihak rumah sakit mengenai dukungan keluarga, gangguan pemenuhan ADL, dan respon emosional pada pasien pasca stroke iskemik sehingga dapat melakukan penanggulangan dan penyediaan fasilitas yang lebih memadai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Klinik Saraf RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Sampel penelitian ini adalah pasien pasca stroke di Klinik Saraf RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada bulan April-Mei 2024 sebanyak 60 responden dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu pasien pasca stroke iskemik, pasien dengan gangguan pemenuhan ADL, pasien dengan alat bantu gerak, dan pasien yang bersedia menjadi responden. Instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner berupa dukungan keluarga, gangguan pemenuhan ADL, dan respon emosional. Data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN

Dukungan Keluarga

Tabel. 1
Hubungan Dukungan Keluarga
dengan Respon Emosional Pasien Pasca Stroke Iskemik

	Mean±SD	R	p-value
Dukungan Keluarga	40.48±8.180	0.560	<0.001

Hasil uji korelasi di atas menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan respon emosional pada pasien pasca stroke iskemik di Klinik Saraf RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan $p\text{-value } < 0,05$.

Gangguan Pemenuhan ADL

Tabel. 2
Hubungan Gangguan Pemenuhan ADL
dengan Respon Emosional Pasien Pasca Stroke Iskemik

	Mean±SD	R	p-value
Dukungan Keluarga	13.49±4.077	1.000	<0.001

Hasil uji korelasi di atas menunjukkan ada hubungan gangguan pemenuhan ADL dengan respon emosional pada pasien pasca stroke iskemik di Klinik Saraf RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan p-value < 0,05.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Emosional

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan respon emosional pada pasien pasca stroke iskemik di Klinik Saraf RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan p-value > 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Antika (2024) bahwa *spiritual well-being* (p-value=0,000), dukungan keluarga (p-value=0,000), dan dukungan sosial (p-value=0,000) dengan kesejahteraan psikologis pada pasien stroke. Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan Tingkat depresi (Bashir & Ikhsan, 2024).

Menurut Mihen et al., (2022) dukungan keluarga tidak hanya penting untuk aspek fisik pemulihan pasien stroke iskemik tetapi juga krusial dalam mengatasi rasa emosional yang mungkin timbul. Melalui dukungan emosional, informasional, dan instrumental, keluarga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap proses rehabilitasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien setelah stroke. Edukasi bagi keluarga tentang cara memberikan dukungan yang efektif juga sangat diperlukan untuk memaksimalkan manfaat tersebut.

Dukungan dari keluarga dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan yang dialami oleh pasien pasca-stroke, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi pemulihan mereka. Dukungan keluarga terbukti meningkatkan motivasi pasien untuk berpartisipasi dalam rehabilitasi. Pasien yang merasa didukung cenderung lebih patuh terhadap program rehabilitasi dan latihan fisik, yang penting untuk pemulihan fungsi motorik. Adanya dukungan yang baik dari keluarga, kualitas hidup pasien stroke iskemik dapat meningkat secara signifikan (Robby, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien stroke iskemik. Dukungan emosional dari keluarga membantu pasien merasa dihargai dan diterima, yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi mereka dalam menjalani proses pemulihan. Keluarga yang memberikan perhatian dan kasih sayang dapat mengurangi perasaan depresi dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Tanua et al., 2023).

Keluarga harus aktif mendengarkan keluhan dan perasaan pasien. Ini menciptakan lingkungan di mana pasien merasa dihargai dan dipahami, yang penting untuk kesehatan emosional mereka. Tunjukkan perhatian dan kasih sayang secara terbuka kepada pasien. Ungkapan cinta dan dukungan dapat meningkatkan semangat pasien untuk sembuh. Menghargai setiap langkah kecil menuju pemulihan sebagai pencapaian bersama dapat memperkuat ikatan emosional antara pasien dan keluarganya (Nugroho et al., 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang konsisten selama masa rehabilitasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien stroke. Keluarga perlu terlibat dalam setiap aspek perawatan dan pemulihan untuk memastikan pasien merasa didukung secara menyeluruh. Mereka dapat memberikan dukungan instrumental, informasional, serta emosional yang diperlukan untuk membantu pasien mengatasi tantangan pasca-stroke (Maulana et al., 2022).

Hubungan Gangguan Pemenuhan ADL dengan Respon Emosional

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ada hubungan gangguan pemenuhan ADL dengan respon emosional pada pasien pasca stroke iskemik di Klinik Saraf RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto dengan p-value > 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tering et al., (2023) yang menyatakan bahwa stroke menyebabkan kecacatan fisik dan hilangnya fungsi fisik seperti kelumpuhan dan gangguan komunikasi. Hal tersebut menimbulkan dampak terhadap psikologis seperti kecemasan dan perubahan konsep diri. Adanya perubahan konsep diri dapat berkaitan dengan tingkat depresi. Konsep diri yang baik akan berpengaruh terhadap rendahnya tingkat depresi yang secara umum juga mempengaruhi respon emosional pasien.

Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan tingkat ketergantungan ADL pada lansia dengan penurunan kemampuan kognitif di Poli Geriatri Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar. Jika relasi dengan lingkungan sosialnya kurang menguntungkan maka akan menimbulkan masalah emosional seperti merasa kurang berharga, tidak percaya diri, kesepian, dan terisolasi yang berpotensi menjadi masalah psikologis yang lebih berat seperti depresi (Yudhawati et al., 2023).

Menurut Aulia et al., (2024) gangguan pemenuhan aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) pada pasien stroke iskemik sering kali disertai dengan respons emosional yang kompleks. Stroke iskemik dapat menyebabkan berbagai defisit neurologis, termasuk kelemahan fisik, gangguan bicara, dan kesulitan dalam mobilitas, yang semuanya berdampak pada kemampuan pasien untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Ketidakmampuan untuk memenuhi ADL secara mandiri sering kali menyebabkan rasa malu dan ketidakberdayaan, yang memperburuk kondisi emosional pasien. Respons emosional negatif dapat menghambat motivasi pasien untuk berpartisipasi dalam rehabilitasi, sehingga memperlambat pemulihan fisik mereka. Hal ini menciptakan siklus negatif di mana gangguan ADL meningkatkan masalah emosional, sementara masalah emosional menghambat kemampuan untuk memenuhi ADL (Kewa et al., 2022).

Banyak pasien stroke mengalami depresi dan kecemasan akibat kehilangan fungsi fisik dan ketidakmampuan untuk menjalani kehidupan normal. Pasien mungkin merasakan kehilangan identitas atau peran sosial mereka, yang dapat menyebabkan perasaan putus asa dan rendah diri. Kesulitan dalam berkomunikasi dan beraktivitas sehari-hari dapat menimbulkan frustrasi yang signifikan bagi pasien, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi emosional mereka (Kasuma, 2022).

Self-management merupakan pendekatan penting dalam rehabilitasi pasien stroke iskemik, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka, dengan mengembangkan keterampilan *self-management*, pasien dapat lebih baik dalam mengatasi stres emosional yang sering menyertai pemulihan dari stroke. Dengan memberikan dukungan social pasien dapat lebih aktif dalam proses pemulihan mereka, mengurangi perasaan depresi dan kecemasan, serta meningkatkan kemampuan untuk menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri (Pebri, 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian Laili et al., (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *self-management* dengan tingkat kemandirian *Activity Daily Living* (ADL). semakin baik *self-management* pada penderita pasca Stroke maka semakin mandiri penderita pasca stroke pada tingkat kemandirian dalam aktivitas sehari-hari.

SIMPULAN

Ada hubungan dukungan keluarga dan gangguan pemenuhan ADL dengan respon emosional pada pasien pasca stroke iskemik di Klinik Saraf RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

SARAN

Diharapkan dapat dilakukan penelitian lainnya terkait variable lain seperti hubungan kebutuhan aktualisasi diri pasien dengan respon emosional atau melakukan penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam dan melakukan pengamatan langsung terkait hubungan dukungan keluarga, gangguan pemenuhan ADL serta respon emosional pasien pasca stroke iskemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, M. (2024). Hubungan antara Spiritual Well Being, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke. *Altra: Jurnal Keperawatan Holistik (AJKH)*, 1(2), 71-80. <https://doi.org/10.69549/yd6fce42>
- Aulia, F. F., Ameliati, S., & Sari, D. M. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Home Care terhadap Kemandirian (Activity Daily Living) pada Penderita Stroke Non Hemoragik di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman. *As-Shiha : Journal of Medical Research*, 5(1), 9-21. <https://doi.org/10.69922/asshiha.v5i1.98>
- Bashir, A., & Ikhsan, M. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Penderita Diabetes Melitus di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum TGK. Chik Ditiro Kabupaten Pidie. *INDOGENIUS*, 3(1), 31-40. <https://doi.org/10.56359/igj.v3i1.358>
- Dewi, N. L. P. T., Mirayanti, N. K. A., Lisnawati, K., & Merlin, N. M. (2023). Hubungan Efikasi Diri dan Tingkat Atensi dengan Activity Daily Living (ADL) Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 18(2), 82-87. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v18i2.267>
- Fatika, L. L., Listyarini, A. D., Septiani, E., Aprilia, F. P., & Widiyawanti, F. (2024). Literature Review: Support System Keluarga pada Pasien Stroke. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 3(1), 13-17. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v3i1.583>
- Kasrin, R., Said, F. M., Jafri, Y., & Delima, M. (2023). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2318-2327. https://scholar.google.com/scholar?start=50&q=hambatan+adalah+dengan+respon+emosional+pada+stroke+iskemik&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1734200610538&u=%23p%3DBk558DUmKlcJ
- Kasuma, W. A. (2022). Analysis of Socio-Demographic Factors on Functional Ability of Daily Living Activity in Ischemic Stroke Clients at Blud RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 12(2), 57-64. https://scholar.google.com/scholar?start=30&q=activity+daily+living+pada+stroke+iskemik&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1734228154119&u=%23p%3DL8rBJEj7bKAJ

- Kemendes RI. (2022). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Kemendes RI
- Kewa, G. B., Meo, M. Y., Dikson, M. (2022). Activity of Daily Living pada Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 8(2). ACTIVITY OF DAILY LIVING PADA PASIEN PASCA STROKE | Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat
- Laili, N., & Tauhid, M. (2023). Hubungan Self-Management dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) pada Penderita Pasca Stroke. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 19(1), 70-82. <https://doi.org/10.26753/jikk.v19i1.1092>
- Lestari, E. P., Utomo, W., & Erwin. (2024). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingkat Ketergantungan Pemenuhan Kebutuhan Activity Daily Living (ADL) pada Pasien Stroke. *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(2), 784-790. 10.57235/jerumi.v2i2.2941
- Malkis, Y., & Kariasa, I. M. (2022). Penerapan Teori Roy dalam Meningkatkan Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke Iskemik Berulang. *Jurnal Endurance*, 7(1), 176-183. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.826>
- Maulana, C., Utomo, W., & A. P. (2022). Dukungan Keluarga terhadap Mekanisme Koping pada Pasien Pasca Stroke : Literature Review. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 9(1), 108-115. [bing.com/ck/a?!&&p=cf8d9dbd00737904a3ce4bfe8c5eee9c25a0655e00926e839361c781b567b840JmltdHM9MTczNDQ4MDAwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=3d8298a2-8454-6c81-3f74-8db885026dbc&psq=Maulana%2c+C.%2c+Utomo%2c+W.%2c+%26%2c+A.+P.+ \(2022\).+Dukungan+Keluarga+terhadap+Mekanisme+Koping+pada+Pasien+Pasca+Stroke+%3a+Literature+Review.+Jurnal+Online+Mahasiswa+\(JOM\)+Bidang+Ilmu+Keperawatan%2c+9\(1\)%2c+108-115.&u=a1aHR0cHM6Ly9qb20udW5yaS5hYy5pZC9pbmRleC5waHAvSk9NUFNJSy9hcnRyY2xIL2Rvd25sb2FkLzMyOTA5LzZMxNjUw&ntb=1](https://www.bing.com/ck/a?!&&p=cf8d9dbd00737904a3ce4bfe8c5eee9c25a0655e00926e839361c781b567b840JmltdHM9MTczNDQ4MDAwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=3d8298a2-8454-6c81-3f74-8db885026dbc&psq=Maulana%2c+C.%2c+Utomo%2c+W.%2c+%26%2c+A.+P.+ (2022).+Dukungan+Keluarga+terhadap+Mekanisme+Koping+pada+Pasien+Pasca+Stroke+%3a+Literature+Review.+Jurnal+Online+Mahasiswa+(JOM)+Bidang+Ilmu+Keperawatan%2c+9(1)%2c+108-115.&u=a1aHR0cHM6Ly9qb20udW5yaS5hYy5pZC9pbmRleC5waHAvSk9NUFNJSy9hcnRyY2xIL2Rvd25sb2FkLzMyOTA5LzZMxNjUw&ntb=1)
- Mihen, E. L., Ningsih, O. S., & Ndong, T. A. (2022). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan *Self-Care* pada Pasien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Ruteng Tahun 2022. *Wawancara Kesehatan*, 7(2), 61-67. HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF-CARE PADA PASIEN STROKE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA RUTENG TAHUN 2022 | Wawasan Kesehatan
- Nugroho, K. D., Kristiyawati, S., P., & Prihatiningtias, W. B. (2022). Hubungan Penerimaan Diri dan Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. *Indonesian Journal of Health Research*, 5(2), 80-90. <https://doi.org/10.51713/idjhr.v5i2.53>
- Nuriyah, E. F., Novitasari, D., Setyawati, M. D., Susilarto, A. D. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri Penyandang Stroke yang Masih Bekerja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 889-896. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1621>
- Pebri, F. N. (2022). Pengaruh Self Management terhadap Status Fungsional Penderita Pasca Stroke : Literature Review. *Jurnal Medika Utama*, 3(4), 2905-2914. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/543>.

- Prajawan, I. G. N. T., Astika, I. N., Yuniastuti, N. P. A. K., & Lahastri, B. R. (2023). Elderly Post Stroke Patients. *Jurnal Delima Harapan*, 10(1), 93-98. <https://doi.org/10.31935/delima.v10i1.221>
- Robby, A. (2024). Membangun Jaringan Dukungan Keluarga untuk Pasien Stroke : Pengalaman dari RSUD X Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan Nuasantara*, 2(1). <https://doi.org/10.69688/jkn.v2i1.83>
- Tanua, N., Harismayanti., & Syamsudin, F. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Termometer : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(2), 10-19. <https://doi.org/10.55606/termometer.v1i2.1290>
- Tering, S. G., Wilson, & Putri, E. A. (2023). Hubungan Konsep Diri terhadap Tingkat Depresi pada Pasien Stroke di RSUD Kota Pontianak. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 19(1), 18-25. <https://doi.org/10.24853/jkk.19.1.18-25>
- Tsao, C. W., Aday, A. W., Almarzooq, Z. I., Anderson, C. A. M., Arora, P., Avery, C. L., & Buxton, A. E. (2023). Heart Disease and Stroke Statistics 2023 Update: a Report From the American Heart Assosiation. *Circulation*, 147(8). <https://doi.org/10.1161/CIR.00000000000011>
- Yudhawati, N. L. P. S., Wardani, S. I., & Dewi, N. L. M. A. (2023). Kesehatan Mental dan Tingkat Ketergantungan Activity Living pada Lansia dengan Penurunan Kemampuan Kognitif di Poli Geriatri Rumah Sakit TK. II Udayana Denpasar. *Journal of Nursing Care and Biomolecular*, 8(1), 105-110. <https://jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/download/305/292>